

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Ibnu Jinni mendefinisikan bahasa adalah bunyi bahasa yang dikedepankan suatu masyarakat untuk menunjukkan maksud tujuannya. pendapat ini bisa dipahami bahwasannya bahasa tersusun menjadi 3 unsur pokok, yaitu natural dan fungsi sosial dalam mengekspresikan transfer ide, dan unsur yang aplikasikan di setiap pengguna bahasa sebagai masyarakat pemilik bahasa. Di sisi lain, bahasa juga memiliki keistimewaan tersendiri bagi masyarakat bahasa dalam mengekspresikan maksud tujuannya. Bahasa Arab hingga saat ini sudah menjadi bahasa dunia, dalam prosesnya bahasa Arab menyebar dengan proses transformasi.

Selain itu, istilah-istilah bahasa Arab sangat lengkap dan beragam konteksnya, makna merupakan kajian yang sangat penting tentang boneka manusia, dan bahasa Arab adalah ranah makna karena setiap negara mengungkapkannya dalam konteks yang berbeda (bervariasi). Termasuk hal ini, sangatlah sesuai dengan sebuah pendapat yang diekspresikan dalam sebuah ucapan “Allah pertama kali menggunakan bahasa Arab ketika berkomunikasi dengan makhluknya”. perkataan ini ditegaskan dalam al- Qur’an lebih jauh yang menceritakan bahwa Allah berfirman kepada nabi Adam untuk mengenalkan nama-nama benda menggunakan bahasa Arab, Dalam hal ini, dapat dibuktikan bahwa bahasa Arab bukan hanya satu jenis wacana biasa, tetapi memiliki nilai filosofis keseluruhan yang cukup besar, karena bahasa Arab merupakan bahasa Tuhan, bahasa ahli surga dan neraka, dan bahasa malaikat dan setan. Oleh karena itu, hal ini dapat menjadi pembelajaran siswa untuk lebih meningkatkan prestasi belajar bahasa Arab.

Bahasa adalah kode yang menjadi kesepakatan masyarakat sosial yang menjadi ide-ide dengan menggunakan simbol-simbol arbitrer yang sudah ditetapkan. Dan juga kaedah-kaedah yang menjadi pedoman dalam mengatur symbol-simbol yang ada. Kode linguistik meliputi beberapa kaedah-kaedah kompleks yang berorientasi pada bunyi, ayat, kata, makna, dan penggunaannya.

Komunikasi adalah proses saling bertukar informasi dan saling menyampaikan pemikirannya. Komunikasi bisa berfungsi sebagai menerima informasi yang diberikan oleh orang lain dengan proses menafsirkan sandi atau dengan memahami informasi tersebut secara langsung. Banyak isyarat non lingusitik yang berguna untuk membantu atau merusak informasi yang ada dalam komunikasi lisan. Akan tetapi, komunikasi yang dilakukan dengan cara membaca atau menulis itu tergantung dari gaya bahasa dari penulis dan pembacanya. Komunikasi bisa dikatakan berhasil jika antara pengirim informai dan penerima bisa saling mendapatkan tujuan komunikasi. <sup>1</sup>

Metode pengajaran bahasa asing memiliki ragam yang cukup banyak. dalam sejarahnya pernah terjadi perdepatan di kalangan pakar-pakar bahasa. Sebagian mereka mengedepankan metode dengan kelebihan-kelebihannya, dan seiring dengan itu, mereka juga mengemukakan kelemahan-kelemahan dari metode tersebut sekaligus.

Ada pernyataan bahwa "bagi Muslim yang tidak bisa berbahasa Arab, hukumnya bukan hanya tentang zina." Analisis filosofisnya adalah bahwa "orang Arab tidak dapat, tidak dapat dan tidak dapat memahami hadits dengan benar dan benar untuk memahami Al-Qur'an, khususnya kitab tafsir dan ilmu Sunnah, ia tidak dapat memahami Al-Qur'an dan hadits dengan benar dan benar, tidak memahami doktrin agama dengan benar dan benar.

---

<sup>1</sup> Wekke S I, (2015). *Model Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: CV Rudi Utama.

Pemahaman yang benar tentang doktrin agama tidak hanya melakukan perzinahan, tetapi juga melakukan perzinahan. Pendapat ini hanya sebatas memberikan penegasan kepada para muslim laki-laki dan muslim perempuan bahwa mempelajari bahasa Arab adalah hal yang tidak bisa dianggap remeh. Karena mempelajari hal ini merupakan sumber primer dan sekunder mereka. Bagaimana mungkin mereka tidak belajar bahasa Arab dengan benar dan memahami kedua sumber tersebut dengan benar. Tentu saja, ini sangat tidak mungkin. Atas dasar ini, muncul ekspresi konservatif, yang menekankan bahwa Muslim yang tidak bisa berbahasa Arab dihukumi sama seperti Zina, hal ini tidak harus dipahami dengan cara Shali, tetapi harus dipahami secara filosofis. Ini untuk memungkinkan umat Islam tidak hanya meninggalkan bahasa Arab, karena pada dasarnya bahasa Arab adalah sumber dari sebagian besar Syariah Arab.<sup>2</sup>

Selanjutnya, bahasa Arab juga menjadi solusi alternatif berkomunikasi antar bangsa. Maka, bahasa Arab tidak hanya berkaitan dengan kepentingan ilmu fikih saja ada beberapa kaitan dengan hal-hal yang lain. salah satunya yang paling penting yakni tentang makna kontekstual agama. Dalam konsep sebenarnya, bahasa Arab telah menjadi cara interaktif di dunia Islam. Sebagai lingua franca dari Maroko hingga Selandia Baru, bahasa Arab telah menjadi bahasa pemersatu komunitas Muslim dalam berbagai bahasa di seluruh dunia.

Dengan bahasa Arab juga, ikatan emosional dan keagamaan antar umat Islam di penjuru dunia semakin erat. Begitu juga, di lembaga-lembaga pendidikan Islam mayoritas menjadikan pembelajaran bahasa Arab sebagai usaha untuk mempelajari keilmuan-keilmuan Islam. Pada dasarnya pendidikan Islam tidak akan bisa di pisahkan dengan bahasa Arab yang menjadi pokok bahasa utama dalam mempelajari keilmuan Islam. Dengan demikian

---

1 Zulhannan, M. (2014). *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*. Depok: PT Raja Grafindo. hlm. 28

bisa disimpulkan, bahwa bahasa Arab harus dipelajari dengan sesegera mungkin. Hanya saja, kendala yang dialami dalam mencapai tujuan pembelajaran adalah tidak menyesuaikan strategi pembelajaran terhadap lingkungan di lembaga sekolah tersebut. Dalam muatan materi bahasa Arab, sangatlah dibutuhkan adaptasi dan menyesuaikan pada pembelajaran bahasa asing lainnya. Pasalnya, strategi pembelajaran bahasa Arab memiliki kaitan erat dengan aspek sosial yang mana dapat mempengaruhi metode dan gaya pembelajaran bahasa. Dalam kajian SPB menjelaskan bahwa konsep sosial yang berhubungan dengan pesertadidik menjadi penunjang proses terwujudnya keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran bahasa.<sup>3</sup>

Untuk memudahkan proses belajar bagi siswa, sangat penting untuk memiliki guru bahasa Arab profesional yang benar-benar fasih berbahasa Arab, baik dari segi kaidah tata bahasa Arab maupun keterampilan bahasa Arab. Selain itu, yang paling perlu diperhatikan guru adalah unsur kreatif dalam menyampaikan buku teks bahasa Arab, yaitu merencanakan dan menggunakan berbagai jenis strategi pembelajaran bahasa Arab sesuai dengan buku teks yang diajarkan. Tentu saja, situasi dan kondisi siswa harus dipertimbangkan. Semuanya telah dirancang dengan cermat agar siswa dapat benar-benar menerima, memahami dan menguasai materi bahasa Arab yang diajarkan tanpa harus bosan dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Pembelajaran yang diminati oleh peserta didik adalah pembelajaran yang memiliki unsur “menggelitik”. Dengan begitu pembelajaran akan terasa menyenangkan dan bisa memunculkan daya tarik bagi para peserta didik. Pembelajaran yang bisa menyesuaikan pada suasana hati siswa akan lebih diminati oleh para peserta didik. Berhasil atau tidaknya pembelajaran bahasa Arab ditentukan oleh startegi pengajar dalam mencapai

---

<sup>3</sup> Wekke S I. (2019). *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: CV Budi Utama.hlm.43

kesuksesan pembelajaran bahasa Arab. Jika mulai awal seorang pengajar sudah menyajikan strategi pembelajaran yang menarik maka seorang siswa akan merasa nyaman dan termotivasi untuk terus belajar sampai tujuan pembelajaran sukses. Oleh karena itulah menentukan strategi yang tepat sangatlah penting untuk diperhatikan oleh para guru atau calon guru bahasa Arab agar para siswa bisa menguasai dan mampu mempraktekannya.<sup>4</sup>

Hal ini terutama terjadi pada lembaga pendidikan Islam di dunia pendidikan Indonesia khususnya di Pondok Pesantren Ngalah Sengonagung Purwosari Pasuruan, mereka tidak menggunakan satu mata pelajaran untuk mempelajari bahasa Arab, bahkan hampir semua asrama Pondok Pesantren Ngalah berbasis bahasa Arab. dan sangat khawatir. Dapat dibuktikan dengan adanya sistem bandongan, sorogan, program Amtsilati di setiap asrama, salah satunya di asrama E. Hal ini merupakan upaya untuk meningkatkan pemahaman santri dalam mempelajari pendidikan agama Islam melalui mempelajari ilmu alatnya, karena keika santri sudah memiliki alatnya maka ketika mengaplikasikannya akan lebih mudah, diibaratkan orang bertani tapi tidak memiliki cangkul akan sulit untuk mengolah sawahnya. Dengan perihal ini membuktikan bahwa pesantren adalah gudang ilmu agama dan ilmu umum. *Maharah qiraah* adalah langkah awal seorang peserta didik yang harus ditekuni, karena peserta didik yng belum bisa membaca maka akan mengalami kesulitan dalam jenjang pembelajaran seterusnya.

*Maharah qira'ah* bukan hanya mengandalkan melihat teks bahasa Arab saja, akan tetapi pembaca juga faham makna isi bacaan teks yang telah ia baca, dengan begitu pembaca bisa membaca sekaligus memahami secara utuh. Tidak hanya sebagai lambang bunyi, salah

---

<sup>4</sup> Khalilullah M. (2011). *Jurnal Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif*. UIN Suska. hlm 46

satu ilmu *maharah qira`ah* adalah tata bahasa Arab itu sendiri, yang bisa disebut ilmu instrumental (nahwu dan sharaf). Kedua ilmu ini tidak dapat dipisahkan karena saling berkaitan. Menurut beberapa ulama, Sharaf adalah ibunya dan Nahwu adalah ayahnya. Sharaf menghasilkan doa dan nahwu yang meningkat dalam perangai, serta i`rabnya. Sebagai salah satu mata pelajaran yang paling berpengaruh dalam bahasa Arab, ilmu instrumental (Nahwu dan Sharaf) sangat penting dan tidak bisa diabaikan, karena tanpa pengetahuan Nahwu, bahasa Arab akan menjadi tidak teratur. Yang penting tahu. Kesan saat ini bahwa ilmu instrumental ini merupakan mata pelajaran yang sulit, walaupun guru memiliki banyak metode, strategi dan model pembelajaran untuk mengajarkan ilmu ini, siswa masih merasa kesulitan untuk memahaminya. Oleh karena itu, sangat perlu bagi pendidik untuk menggunakan strategi berdasarkan materi yang dijelaskan kepada siswa, mulai dari urutan materi yang akan diajarkan hingga bagaimana merangsang semangat belajar mereka. Oleh karena itu, dengan menggunakan strategi ini, siswa akan lebih mudah memahami sifat ilmiah dari ilmu alat ini.<sup>5</sup>

Banyak sekali problematika yang dialami seorang pengajar dalam mengajarkan bahasa. Dalam hal ini dibutuhkan keahlian bagi seorang pengajar dalam memilih strategi untuk mencapai tujuan pemahaman terhadap para siswa. Terkadang dalam sebuah pembelajaran seorang pengajar memiliki metode pembelajarannya masing-masing akan tetapi strategi yang dipakainya untuk mencapai kesuksesan pembelajaran bahasa Arab kurang selaras, akibatnya banyak yang terlena pada sistem, yang penting siswa mampu teori dulu akan tetapi minim dalam hal praktek.

---

<sup>5</sup> Sholehuddin, A. (2019). "Implementasi Metode *Amtsilati* Dalam Meningkatkan Kemampuan Maharah Qiraah". *Arabiyatuna Jurnal Bahasa*. hlm 14

Hal ini memicu kesulitan siswa ketika dihadapkan dengan ujian-ujian diniyah atau kegiatan-kegiatan kepesantrenan seperti sorogan atau *mut, ala'ah* kitab sendiri. Terkadang para santri faham teorinya tapi tidak bisa membaca kitab kosong. Pasalnya, didalam bait-bait Amshilati yang telah dihafalkan disitu hanya dibahas secara globalnya saja tanpa ada sebuah pengertian dasar secara mendasar dari *qaidah-qaidah* dasar *nahwu* apa itu *isim* apa itu *fi'il* dst.

Maka dari itu, dalam penelitian ini kami akan menitik beratkan pada penerapan model pembelajaran *index card match*, manfaat dari model pembelajaran ini yakni bisa membantu para santri yang masih *mubtadi'in* (pemula) untuk membantu memahami istilah-istilah dalam kitab Amshilatinya dan juga bertujuan memberikan pemahaman secara mendasar tentang pengertian-pengertian istilah-istilah nahwu seperti pengertian *isim*, *fi'il*, *huruf*, *i'rab*, *jama'*, *tatsniyyah*, *mufrad*, dan para santri akan diberi pelajaran tentang bagaimana cara mencocokkan kalimat dalam kitab dengan menggunakan model pembelajaran *index card match*. Dengan demikian para santri akan bisa memahami dan mempraktekkan kitab Amshilati yang dihafalnya ketika membaca kitab kining. Metode Amshilati sendiri di asrama E sangatlah membantu sebagai jalan alternatif santri menguasai ilmu *nahwu sharaf*.

Dalam tahapan awal, kami akan mencoba menerapkan sebuah teori-teori dasar dan melatih para santri E yang ikut program Amshilati untuk lebih bisa terampil dan aktif dalam hal membaca, mencontohkan sebuah kalimat, atau merangkai sebuah kalimat yang berbeda-beda. Dengan ini santri program Amshilati tidak hanya mampu menghafal bait-bait dalam kitab Amshilatinya saja, para santri akan lebih menguasai secara menyeluruh, mampu dalam segi teori maupun praktek.

Program Amtsilati asrama E bertempat di Pondok Pesantren Ngalah Pandean Sengonagung Purwosari. Lebih tepatnya ada di Provinsi Jawa Timur Kabupaten Pasuruan di Pondok Pesantren Ngalah ada beberapa asrama mulai asrama A sampai asrama Q, di Pondok Pesantren Ngalah terdapat beberapa program pembelajaran kitab kuning, salah satunya yang dipakai adalah program Amtsilati.

Program Amtsilati di Pondok Pesantren Ngalah hanya terdapat di beberapa asrama saja, yakni asrama E, D, M, N, dan H. Dikarenakan setiap asrama memiliki kebijakan aturan sendiri-sendiri maka tidak seluruh asrama terdapat program Amtsilati.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih untuk terjun di program Amtsilati asrama E yang letaknya ada di asrama E lantai 2 belakang. Asrama E adalah asrama putra yang dibina oleh Agus H. Yusuf Wijaya LC, beliau merupakan salah satu menantu dari pengasuh Pondok Pesantren Ngalah, yakni Kh. Sholeh Bahrudin.

Dalam sejarahnya, program Amtsilati asrama E ini digagas oleh para santri senior yang ada di asrama E tersebut. sebelum berdirinya program Amtsilati di area tersebut berjalan program bahasa Inggris yang bernama Flash, akan tetapi seiring bergulirnya waktu, program tersebut diganti dengan program Amtsilati karena faktor-faktor tertentu.

Program Amtsilati asrama E berdiri mulai tahun 2020 hingga saat ini, dalam kurun waktu satu tahun ini, dalam prestasinya program Amtsilati asrama E ini sudah mampu mencetak sembilan santri untuk diwisuda. Informasi ini kami dapatkan pada saat observasi dengan ketua program Amtsilati asrama E yang bernama Firmansyah Samsul Arifin. Dalam pernyataannya, santri yang telah diwisuda tadi sekarang menjadi guru/ tutor Amtsilati di asrama E.

Beliau berharap kepada para santri Amtsilati ini bisa menjadi pembaharu/ tongkat estafet kesuksean di asrama E, lebih-lebih di Yayasan Darut Taqwa Pondok Pesantren Ngalah dan juga bisa membanggakan orangtuanya.

Kegiatan-kegiatan yang ada di program Amtsilati sendiri cukuplah padat, yakni:

- 1). Dimulai dari pagi setelah kegiatan ngaji al-Qur'an bersama (*Madrasatul Qur'an*) ada kegiatan lalaran Amtsilati mulai jam 05.30 – 06.00.
- 2). Lalu setelah KBM lembaga sekolah ada kegiatan hafalan Amtsilati bersama jam 13.00-13.30
- 3). Setelah itu, pada jam 16.45 - 17.15 terdapat kegiatan setoran nazom Amtsilati kepada masing-masing guru (*tutor*).
- 4). Pada malam setelah kegiatan KBM Madrasah Diniyah jam 21.30 – 10.15 kegiatan materi dan belajar penerapan *qawaid* Amtsilati pada kitab kuning.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun dalam penelitian kali ini peneliti membuat rumusan masalah yakni, bagaimana penerapan model pembelajaran *Index card match* (ICM) untuk meningkatkan prestasi belajar santri program Amtsilati pondok pesantren Ngalah ?

## **C. Tujuan penelitian**

Pada penelitian ini memiliki fungsi untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *index card match* untuk meningkatkan prestasi belajar santri program Amtsilati pondok Pesantren Ngalah.

## **D. Kegunaan Penelitian**

### 1. Kegunaan Teoritis

Dari penelitian yang di lakukan ini, berharap akan memberikan dan Mengenalkan model pembelajaran *index card match* untuk meningkatkan prestasi belajar santri program Amtsilati pondok pesantren Ngalah.

### 2. Kegunaan Praktis

*Bagi Pembaca*, sebagai tambahan informasi agar lebih tau apakah ada pengaruh model pembelajaran *index card match* untuk meningkatkan prestasi belajar bagi santri program Amtsilati.

*Bagi subjek*, diharapkan kepada santri amtsilati untuk terus aktif dalam mengikuti dan mempelajari kitab Amtsilatinya, lebih-lebih mampu menguasai nahwu sharaf dan kaidah-kaidah dalam membaca kitab kuning.

*Bagi instansi*, diharapkan hasil dari penelitian ini bisa membantu dalam proses pengajaran dalam mempelajari kitab Amtsilati dan membentuk suasana belajar yang aktif dan menarik.

## E. Definisi Istilah

### 1. Penerapan

Penerapan adalah mempraktekkan atau proses pembelajaran, memiliki maksud yang sangat penting dan tidak bisa berjalan sendiri karena pelaksanaannya biasanya dipengaruhi oleh objek.<sup>6</sup>

### 2. Model Pembelajaran

Model pembelajaran menurut Joyke adalah deskripsi dari lingkungan pembelajaran termasuk pembelajaran yang melibatkan pembelajaran yang disampaikan oleh seorang pengajar. Model pembelajaran banyak sekali ragamnya ada yang berguna dalam perencanaan kurikulum sampai perancangan bahan-bahan ajar. Model pembelajaran juga bisa diartikan rancangan pembelajaran yang berguna untuk memaksimalkan KBM demi terwujudnya tujuan pembelajaran secara tuntas.

Model pembelajaran sangatlah efektif dalam proses peningkatan kualitas belajar mengajar, karena dalam kegiatan peserta didik diahruskan untuk selalu berperan aktif dan dituntut untuk menggunakan pikiran secara inten, menjaga kekompakan dan saling membangun komunikasi yang positif.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Wachid N.H, “*Pengertian Penerapan Kurikulum*” Jurnal Online: Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (2021), <http://eprints.umsida.ac.id/8285/>.

<sup>7</sup> Octavia A.S, *Model-Model Pembelajaran* (Sleman Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama, Cet 1 Juni 2020), hlm 12-13

### 3. *Index card match*

*Indeks card match* adalah model pembelajaran kooperatif yang didasarkan pada kinerja siswa dan menggunakan teknik menemukan pasangan kartu untuk pertanyaan atau jawaban untuk lebih aktif mengulang pelajaran yang diajarkan oleh guru.<sup>8</sup>

### 4. Prestasi Belajar

Hasil yang diperoleh oleh seorang pelajar dalam pembelajarannya sesuai nilai- nilai yang tertera dalam raport siswa. Prestasi belajar juga bisa diartikan suatu bukti nyata keberhasilan seorang siswa dalam melakukan kegiatan belajar sesuai kemampuan yang ia peroleh.<sup>9</sup>

### 5. Amsilati

Amsilati merupakan kitab yang dikarang oleh Kh. Taufiqul Hakim , beliau merupakan sosok kyai karismatik pendiri dari pondok pesantren Darul Falah Bangsri, Jepara. Dalam kitab Amsilati karangan beliau ini, kyai Taufiqul Hakim berharap kepada para santri khususnya para peserta didik yang memepelajari bahasa Arab, bisa mudah dalam memahami ilmu-ilmu yang berkaitan tentang bahasa Arab, seperti ilmu alat (*nahwu sharaf*) lebih-lebih dalam kajian *maharoh qira'ah*. Metode Amsilati ini terinspirasi dari metode *Qira'ati* yakni ilmu tentang belajar membaca al-Qur'an dengan cepat. Kitab Amsilati ini sudah banyak dikaji diberbagai pondok pesantren se-Indonesia. Pasalnya, dalam kitab Amsilati ini para peserta didik bisa mudah dan cepat dalam mendalami ilmu *nahwu sharaf*.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Riadi M, “*Model Pembelajaran Aktif Tipe Index card match*”. Artikel Kajian Pustaka: Jan 07 (2020), <https://www.kajianpustaka.com>

<sup>9</sup> Hamdu Ghulam, “ *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar*” Jurnal Penelitian Pendidikan: Vol 12 No. 1 (April 2011), hlm 92, <https://www.academia.edu/download/55509754>

<sup>10</sup> Sholehuddin A, “*Implementasi Metode Amsilati Dalam Meningkatkan Kemampuan Maharah Qira'ah*” Jurnal Online: Vol.3 No.1 (Mei 2019),50, <http://eprints.walisongo.ac.id/3281/>.

